

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Ruang Lingkup Praktik kerja Lapangan**

##### **2.1.1 Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Berdasarkan PP Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdapat pada Pasal 6 ayat (4) tentang “Pengalaman kerja mahasiswa berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis”. Hal ini menjelaskan jika penguasaan bidang ilmu tertentu dapat melalui proses pembelajaran salah satunya melalui kegiatan program praktik kerja lapangan. Menurut Kusnaeni dan Martono (2016) “Pengertian pengalaman praktik kerja lapangan pada dasarnya merupakan bentuk program pelatihan yang diselenggarakan di luar kelas, sebagai bagian kesatuan suatu program latihan”. Pendapat menurut Nurcahyono (2015) “Praktik kerja lapangan merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Melalui PKL, seseorang memperoleh keterampilan dan pengetahuan kerja”.

Praktik Kerja Lapangan menurut Chalpin (2006), “Pengalaman adalah pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengetahuan atau kompetensi merupakan bagian dari pengalaman yang dikuasai serta diketahui oleh seseorang sebagai bentuk akibat dari pekerjaan yang telah dijalani atau dilakukan selama jangka waktu tertentu. Seseorang yang berpengalaman dapat dikatakan apabila sudah memiliki tingkat dari penguasaan pada pengetahuan dan kompetensi yang sudah relevan dan sesuai cukup sesuai dengan bidang pada keahliannya.

“Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan pada mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja” menurut Dalyono (2005). Berdasarkan pengalaman dari pengetahuan dan kompetensi dapat terlihat dari

pekerjaan atau perbuatan yang sebelumnya sudah pernah dijalankan dalam jangka waktu tertentu, berpengalamannya seseorang juga dapat terlihat dari seberapa banyak tingkat penguasaan pada ketrampilan sesuai pada bidang pekerjaannya. Dapat disimpulkan melalui definisi diatas jika pengalaman dapat diartikan sebagai suatu tingkatan pada pemahaman serta penguasaan berdasarkan pada bidang yang diminatinya dan dapat terukur melalui seberapa lama waktu untuk belajar serta seberapa tingkat pengetahuan dan kompetensi pada setiap mahasiswa. Ilmu pengetahuan pada metode itu sendiri bisa dikuasai dan dipelajari kapan dan dimana saja, sementara itu teknik tidak hanya diajarkan tetapi bisa dengan penguasaan pada saat melewati proses pada pekerjaan secara langsung pada bidang profesi yang dijalani.

Pelaksanaan PKL dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan pada mahasiswa yang dibentuk menjadi profesional sesuai dengan bidangnya. Dengan diadakannya program PKL diharapkan dapat menjadikan mahasiswa menjadi lebih profesional. Dengan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat pada pengalaman itu sendiri. Kelebihan lainnya yaitu dapat membantu mahasiswa untuk mengenal situasi serta kondisi yang terdapat pada lingkungan kerja itu sendiri sebelum terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dapat juga berpengaruh pada perusahaan, secara tidak langsung pihak industri juga dapat mengetahui dan menilai tenaga kerja mana yang profesional maupun tidak profesional. Maka Program PKL ini memang dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak terkait.

Pelatihan profesionalisme melalui PKL pada mahasiswa merupakan salah satu proses penguasaan pada kemampuan/keterampilan. Hal ini dilakukan dengan cara terjun langsung untuk bekerja di industri. Dengan melatih mahasiswa supaya dapat mengembangkan pemikirannya untuk menjadi lebih inovatif, inisiatif dan kreatif dalam pengembangan idenya. Begitu pula tidak menutup kemungkinan menciptakan minat mahasiswa untuk dapat berwirausaha. Pada dasarnya berwirausaha perlu kemampuan untuk inovatif, kreatif dan berinisiatif yang tinggi agar dapat menghadapi berbagai persaingan di dunia Industri. Peningkatan minat untuk berwirausaha pada seseorang dapat terlihat pada seberapa perhatiannya

pada prestasi dan tanggung jawabnya pada pekerjaan. terlihat melalui interaksinya dengan orang lain.

Menurut Hamalik (2008), “pengalaman terbagi atas 2 yaitu:

- 1) Pengalaman langsung yang diperoleh melalui partisipasi langsung,
- 2) Pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, grafis, kata-kata, dan simbol-simbol. Jadi, pengalaman praktik kerja industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja”.

Ilmu pendidikan yang didapati melalui pengalaman PKL pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum akhirnya akan memasuki lingkungan industri yang sebenarnya. Pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh tersebut dapat disesuaikan dengan standart syarat yang dimaksudkan untuk setiap jenis pekerjaan.

Menurut (Wena, 1996) tentang “penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendidikan sistem ganda bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan professional
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari Pendidikan”.

Pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh mahasiswa tidak sepenuhnya terlepas dari pengawasan dosen pembimbing yang kemudian diserahkan kepada pendamping PKL di perusahaan. Dosen pembimbing akan tetap mendampingi mahasiswa dan melakukan monitoring peserta didiknya sebagai salah satu cara

untuk memantau perkembangan dari setiap mahasiswa selama pelaksanaan praktik kerja lapangan.

### **2.1.2 Target dari Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Program praktek kerja lapangan adalah salah satu bagian program wajib untuk mahasiswa dengan penerapan materi-materi yang sudah pernah diajarkan saat di perkuliahan dan diaplikasikan ke dunia industri sebelum akan langsung terjun bekerja ke industri yang sebenarnya.

Tujuan adanya program PKL yaitu sebagai ilmu pengetahuan yang sudah pernah diajarkan selama di perkuliahan dan dapat langsung dipraktikan di lapangan. Mahasiswa juga dapat langsung merasakan bekerja dunia kerja yang sebenarnya. Mahasiswa juga diharapkan bisa merasakan langsung berbagai manfaat selama dilapangan dan menjadi nilai tambahan sebagai bekal tersendiri, baik dari sisi pengalaman maupun pengetahuan. Mahasiswa dapat memperoleh berbagai hal dan juga dituntut supaya memiliki pandangan yang lebih luas. Ilmu yang didapatkan selama di Industri menjadi pelengkap, sebagai pelajaran tambahan dan ilmu yang belum pernah diajarkan sebelumnya di perkuliahan. Perkuliahan hanya akan mengajarkan sebagian besar ilmu pengetahuan dasar sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja. Pengalaman, kompetensi dan sikap positif yang terbentuk akan membantu mahasiswa untuk dapat melakukan usaha sendiri hingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

Menurut (Finch dan Crunkilton, 1999) “Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolahan atau in-school success standards dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau out-of school success standard”. Standart pertama yang termasuk dari aspek keberhasilan bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan kurikulum dan diorientasikan pada dunia kerja. Kedua, kemampuan mahasiswa setelah lulus untuk dapat berhasil memenuhi kebutuhannya melalui ketrampilannya.

### 2.1.3 Strategi Pelaksanaan Pelatihan Praktik Kerja Lapangan

Menurut pendapat Nolker dan Schoenfeldt dalam Wena (2011), “Salah satu yang menjadi strategi pembelajaran untuk ketrampilan dasar pada perkuliahan adalah strategi pembelajaran PKL yang terdiri dalam lima tahapan yaitu:

#### 1) Persiapan

Secara garis besar kegiatan pelatih dalam tahap ini adalah mempersiapkan lembar kerja, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat peserta didik, menilai dan menerapkan kemampuan awal peserta didik. Secara pokok kegiatan pelatih dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan.

#### 2) Peragaan

Dalam tahap ini pelatih atau instruktur sudah mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran dan pelatihan yang tepat harus mulai dipertimbangkan. Variabel strategi pembelajaran dan pelatihan yang perlu mendapat penekanan adalah strategi penyampaian. Dalam tahap peragaan, strategi penyampaian yang digunakan harus disesuaikan dengan media pembelajaran dan pelatihan praktik tersedia.

#### 3) Peniruan

Pada tahap peniruan peserta didik melakukan kegiatan kerja menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Hal yang perlu diperhatikan yaitu variabel strategi kerja yang sesuai dengan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran serta pelatihan praktik. Peserta didik harus sudah mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik.

#### 4) Praktik

Jika Peserta didik sudah mampu memperagakan cara kerja dengan baik, terdapat langkah berikutnya yaitu dengan pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini peserta didik mencoba untuk mengulangi aktivitas

kerja yang baru dipelajari sampai ketrampilan kerja yang dipelajari benar-benar sudah sepenuhnya dikuasai. Perlu diperhatikan hal penting yang harus untuk dilakukan dan diperhatikan pelatih dalam tahap ini adalah pengaturan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga benar-benar mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal.

#### 5) Evaluasi

Tahap akhir yaitu evaluasi, bagian pada tahap ini juga penting sebagai akhir dari proses pembelajaran dan pelatihan, dengan adanya evaluasi maka peserta didik akan mulai mencari tahu dan mengetahui kemampuannya secara jelas, baik dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya. Bagi pelatih tahap ini menjadi salah satu yang penting karena dengan hasil evaluasi dapat terlihat seberapa jauh tujuan yang sudah ditetapkan dan tercapai. Tahap evaluasi ini juga dapat menjadi sebuah pemahaman tentang kelemahan dari strategi pembelajaran dan pelatihan yang sebelumnya sudah diajarkan. Sehingga hasil dari evaluasi juga dapat berfungsi menjadi salah satu teknik untuk memperbaiki program pembelajaran dan pelatihan”.

#### **2.1.4 Manfaat dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

“Hubungan kerjasama antara pihak pendidikan dengan industri memberikan pengaruh dan menjadi suatu kelebihan melalui berbagai pihak yang bekerja sama”. Menurut Hamalik (2007), “PKL memberikan manfaat pada beberapa pihak terkait”. Manfaat dari praktik kerja lapangan untuk Mahasiswa:

- 1) “Menyediakan kesempatan bekerja kepada peserta didik dalam melatih kompetensi manajemen dalam situasi industry yang sebenarnya, hal ini penting karena dapat menjadi pembelajaran untuk penerapan teori, konsep dan prinsip yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk menambah ilmu pelatihan menjadi lebih bertambah dan luas.

- 3) Peserta didik memiliki kesempatan untuk pemecahan berbagai macam masalah terkait manajemen di industri dengan menggunakan kemampuannya.
- 4) Pendekatan sebagai jembatan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja nyata setelah menempuh program pelatihan kerja di lapangan”.

Melalui definisi diatas dapat disimpulkan jika PKL banyak memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa. Dengan adanya program ini dapat membuat mahasiswa menjadi pribadi yang lebih dewasa terutama dalam hal mengatasi suatu masalah. Secara tidak langsung akan mengasah kemampuan mahasiswa untuk menjadi lebih bijak dan tepat untuk pemecahan setiap masalah yang akan dihadapi atau ditemui di dunia pekerjaan.

Tujuan dari PKL “Praktik kerja lapangan tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek ketrampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai” menurut (Hamalik, 2007). “Tujuan dari penjelasan tersebut yaitu untuk pengembangan kompetensi para siswa terutama pada aspek ketrampilan yang berkaitan dengan fungsi manajemen, melalui:

- 1) Penggunaan konsep dan prinsip dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Penggunaan konsep manajemen sebagai metode kerja dalam memberikan pelayanan di tempat manajemen
- 3) Penggunaan teknik dan pendekatan yang tepat dalam pemenuhan pada kebutuhan pekerja dan masyarakat”.

### **2.1.5 Aspek Praktik Kerja Lapangan**

“Aspek–aspek yang terkandung pada tujuan pengalaman praktek kerja menurut Hamalik (2007) yaitu:

- 1) Menimbulkan pengertian mengenai dunia kerja
- 2) Menciptakan kebiasaan, keahlian dan sikap kerja
- 3) Menciptakan hubungan kerja sama
- 4) Mengembangkan tanggung jawab
- 5) Menghargai pekerjaan dan para pekerja”

Dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan, mahasiswa diharapkan dapat sadar bahwa bekerja dapat memberikan keuntungan baik bagi diri sendiri atau orang lain melalui keahlian pada bidang yang ditekuninya. Pembentukan karakter melalui kebiasaan pada diri siswa dalam melakukan pekerjaannya, perlu keahlian serta sikap untuk pemecahan masalah pada saat bekerja. Dunia pekerjaan memerlukan adanya kerjasama antar rekan kerja ataupun pimpinan, dengan terbentuknya hubungan komunikasi sangat penting dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan dari usaha seseorang terlihat dari bagaimana tanggung jawab seseorang, maka seorang siswa dituntut untuk bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi di situasi apapun salah satunya pekerjaan. Praktik kerja lapangan dapat bermanfaat melalui bersosialisasi, peserta didik akan dapat menghargai baik dari segi pekerjaan maupun dengan rekan kerjanya.

## **2.2 Ruang Lingkup Kesiapan Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Kesiapan Kerja**

Pencapaian pada suatu keberhasilan dipekerjaan memerlukan adanya kesiapan. Menurut Slameto (2013), “Definisi dari kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu dalam suatu situasi”. Sedangkan menurut Hamalik (2007), “Kesiapan merupakan keadaan/tingkatan yang harus untuk dicapai dalam proses berkembangnya seseorang pada tingkatan pertumbuhan fisik, mental, emosional dan social”. Berdasarkan dari beberapa ahli diatas pengertian dari kesiapan adalah suatu kemampuan yang sudah terpenuhi atau cukup, baik secara fisik yaitu berkaitan dengan memiliki tenaga dan kesehatan yang baik, dan sehat secara mental dengan kecukupan dalam hal minat dan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Anoraga (2009) “Kerja sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan”. Jika menurut Hasibuan (2009), “Kerja merupakan pengorbanan secara jasmani, jasa dan pikiran dalam menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan atau prestasi tertentu”. Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan jika pengertian kerja adalah aktivitas

yang dilakukan seseorang baik fisik dan mental guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

“Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan”, menurut Hana (2013). Menurut Herminanto Sofyan, “Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tanpa mengalami hambatan dan kesulitan dengan target yang telah ditentukan dapat memberikan hasil yang baik dan maksimal”. “

“Kesiapan kerja adalah kelengkapan dari perilaku dan ketrampilan yang menjadi penting dan perlu dalam bentuk bidang di dunia kerja apapun”, Firdaus (2012). Kesimpulan dari para ahli dapat disimpulkan jika kesiapan kerja merupakan Ketrampilan, kemampuan, potensi dan sikap kerja yang sudah sesuai dengan tuntutan pada berbagai jenis pekerjaan dan dapat diterapkan secara langsung pada suatu pekerjaan. Kesiapan kerja merupakan usaha dalam suatu pekerjaan atau kegiatan yang berpengaruh pada tingkat kematangan dan sikap, Kesiapan kerja tidak sepenuhnya dapat terpenuhi sekalipun dengan adanya latihan yang intens dan bermakna.

### **2.2.2 Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Menurut pendapat Slameto (2013) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdapat dalam tiga (3) aspek, yaitu:

- 1) Kondisi dari fisik, mental dan emosional individu
- 2) Kebutuhan, tujuan dan motif
- 3) Ketrampilan/kompetensi, pengetahuan dan pendukung lainnya yang sudah dipelajari”.

Pengaruh kesiapan kerja yang “terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri (eksternal)” (Kartini.K, 1991). Faktor yang mempengaruhi internal, yaitu minat, bakat, kemampuan, keterampilan, kecerdasan, kesehatan, motivasi, kepribadian, tujuan, kebutuhan psikologis dan harapan dalam bekerja. Faktor eksternal, yaitu lingkungan pada

keluarga dan lingkungan kerja, memiliki rasa nyaman dan aman pada pekerjaan dan rekan kerja, memiliki kesempatan untuk maju, hubungan dengan atasan dan gaji. Sedangkan Faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja, yaitu:

- 1) “Kemampuan/Intelegensi merupakan peranan penting sebagai pertimbangan apakah seseorang sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia pekerjaan, Intelegensi seseorang berbeda-beda, jika orang yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi maka akan lebih cepat dalam memecahkan masalah. Kemampuan pada kompetensi seseorang penting karena dapat menjadi bahan pertimbangan seseorang sebelum memasuki suatu pekerjaan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk memasuki tingkat pendidikan tertentu.
- 2) Bakat, suatu kualitas yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk membantunya menjadi lebih berkembang di masa yang akan datang, maka diperlukan peserta didik untuk menemukan bakat-bakatnya, guna mempersiapkan peserta didik dapat bekerja sesuai dengan bidangnya setelah selesai menjalani pendidikannya. Peserta didik dapat memprediksi bidang kerja yang sesuai dengan minatnya melalui bimbingan belajar pada saat menjalani studinya.
- 3) Minat, kecenderungan berkaitan dengan mental yang dapat menjadi pengaruh seseorang untuk dapat memilih pada pemilihan tertentu. Pengaruh minat pada kesiapan kerja adalah dapat mencapai prestasi dan kesiapan pada suatu pekerjaan hingga memiliki suatu jabatan ataupun karier.
- 4) Sikap, kesiapan seseorang untuk bertindak pada hal-hal tertentu, kecenderungan yang relatif stabil pada seseorang dalam bereaksi baik pada dirinya sendiri, orang lain atau pada situasi tertentu.
- 5) Pengetahuan, hal ini dapat diperoleh luas melalui berbagai sumber atau pihak. Sebelum seseorang masuk ke dunia kerja perlu pengetahuan tentang dunia kerja itu sendiri seperti, persyaratan kerja, jabatan, kualifikasi, gaji, hak dan kewajiban, promosi, dan lain sebagainya. Salah satu yang berpengaruh adalah melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh

pengetahuan tentang dunia pekerjaan dan persyaratan kerja melalui pendidikan dasar secara teori maupun praktik.

- 6) Pengalaman kerja, Pengalaman praktik kerja lapangan yang dialami oleh peserta didik dapat diperoleh pada saat masa pendidikan berlangsung. pengalaman kerja dapat bermanfaat bagi peserta didik sebelum memasuki dunia kerja nyata, dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terjun dan belajar langsung melatih kemampuannya pada pekerjaan yang akan dijalani sesuai dengan bidangnya” menurut (Sukardi, 1984).

### **2.2.3 Aspek Pada Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2013) terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam kesiapan kerja. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) “Kondisi pada fisik, mental dan emosional, kondisi fisik yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan mental yang berkaitan dengan kecerdasan, sedangkan kondisi pada emosional berkaitan dengan dorongan atau motif pada minta yang akan mempengaruhi seseorang pada kesiapan kerjanya.
- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan, Kesiapan seseorang dapat muncul tergantung dengan kebutuhan yang akan dihadapi pada situasi tertentu, memiliki motivasi yang kuat pada dirinya, tingkatan pada pengalaman dan kompetensi juga termasuk dalam penentuan kesiapan kerja. Kesiapan pada dunia kerja yang diperlukan berupa informasi mengenai dunia kerja dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang menjadi pendukung seseorang untuk siap memasuki dunia kerja. Motif dan tujuan tersebut yaitu berupa motivasi.
- 3) Pengetahuan dan ketrampilan dapat bermanfaat sebelum memasuki dunia kerja, maka perlu untuk disiapkan sebelum akan mulai bersaing dalam memasuki dunia kerja”.

### **2.2.4 Prinsip yang Perlu untuk Diperhatikan dalam Kesiapan Kerja**

Kemampuan pada peserta didik harus mulai ditanamkan melalui usaha pendampingan pada karier peserta didik sebelum akhirnya akan langsung merasakan dunia kerja yang sebenarnya. “Proses untuk mengerti akan kebutuhan

pada dirinya, lingkungan dan proses pada pengambilan keputusan yang matang guna mempersiapkan diri sebelum akhirnya akan memasuki dunia kerja, hal tersebut, yaitu:

- 1.) Ilmu Pengetahuan, pengetahuan mengenai informasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang akan dijalani/diminati diantaranya berkaitan dengan taraf intelegensi. Hasil dari percobaan intelegensi akan lebih tinggi jika persiapan akademik sudah berhasil mempersiapkan mahasiswa pada suatu jabatan pekerjaan atau pelajaran akademik sebelum memulai untuk memegang jabatan itu sendiri.
- 2.) Keterampilan, bijak dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Penguasaan seseorang pada suatu perbuatan. Contohnya ketrampilan untuk memimpin, berpidato, menterjemahkan bahasa, berdiskusi dan lain sebagainya.
- 3.) Nilai serta sikap, penanaman dan pengembangan sikap dan nilai tambah yang positif terhadap diri sendiri melalui pemahaman pada potensi yang terdapat dari dalam diri, menerima kenyataan tentang dirinya sendiri, memiliki kemampuan pada daya nalar dalam mempertimbangkan berbagai cara untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang baik pada pilihannya". Winkel (2004:668).

### **2.3 Pengaruh Pengalaman Praktik kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja**

Perkuliahan atau perguruan tinggi pada sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat siap masuk ke dunia kerja yang sebenarnya. Persiapan tersebut ialah membentuk sikap professional, mempersiapkan mahasiswa supaya mampu menentukan pilihan kariernya, siap dan mampu untuk berkompetisi dalam pengembangan diri, mempersiapkan tenaga kerja yang trampil sehingga dapat membentuk sikap profesionalisme dalam pemenuhan kebutuhan di dunia kerja ataupun dunia usaha sekarang ataupun yang akan datang. Tujuan ini juga menjadi harapan dengan harapan mahasiswa bisa menjadi warga Negara yang adaptif, kreatif dan produktif.

Mahasiswa khususnya yang berhubungan pada bidang bisnis dan manajemen, dalam proses membentuk pribadi pada generasi yang siap dan terampil untuk menghadapi lingkungan pekerjaannya. Mahasiswa diharapkan dapat memiliki pemikiran yang dewasa serta mandiri terutama pada dirinya dan masa depan pekerjaannya setelah lulus dari perkuliahan. Karier/pekerjaan yang dimintai atau dipilih akan menjadi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan memberikan kepuasan pada diri setiap pribadi.

Menjalin hubungan kerjasama diantara dunia perkuliahan dan dunia industri/dunia usaha perlu dilakukan karena dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya dalam hal ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dunia industri/ usaha, karena pada dasarnya tidak mudah untuk dapat memenuhi syarat dari setiap pekerjaan yang dibutuhkan di dunia usaha. Perguruan tinggi, tentu saja akan mengutamakan mahasiswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diminatinya. Berdasarkan pada kemampuan pada luasnya peluang usaha atau bisnis, kemampuan agar dapat beradaptasi pada lingkungan kerjanya, serta membentuk dan mengembangkan diri untuk masa depan. Hal ini yang menjadi penting karena mahasiswa perlu untuk diperkenalkan pada dunia kerja yang sesungguhnya melalui tahap dan cara yang berbeda serta perlu memperoleh informasi yang cukup mengenai dunia karier sesuai dengan bidangnya.

#### **2.4 Kerangka Pikir Penelitian**

Pengaruh pada pengalaman program PKL akan memberikan pembelajaran dengan berbagai ketrampilan dan pengalaman tentang dunia pekerjaan yang sebenarnya. PKL yang menjadi bagian dari program dari pihak perguruan tinggi diharapkan akan membantu dalam peningkatan atau kesiapan mahasiswa salah satunya mahasiswa baik dalam sikap, mental, pengetahuan dan ketrampilan yang akan dilatih menjadi lebih profesional. Sehingga semakin berhasilnya pelatihan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, maka secara tidak langsung akan membentuk kesiapan kerja untuk menjadi lebih profesional. Sedangkan jika semakin sedikit pengalaman praktik kerja lapangan yang di dapat

maka akan menjadikan kesiapan kerja pada siswa menjadi rendah. Maka dari itu, kerangka yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

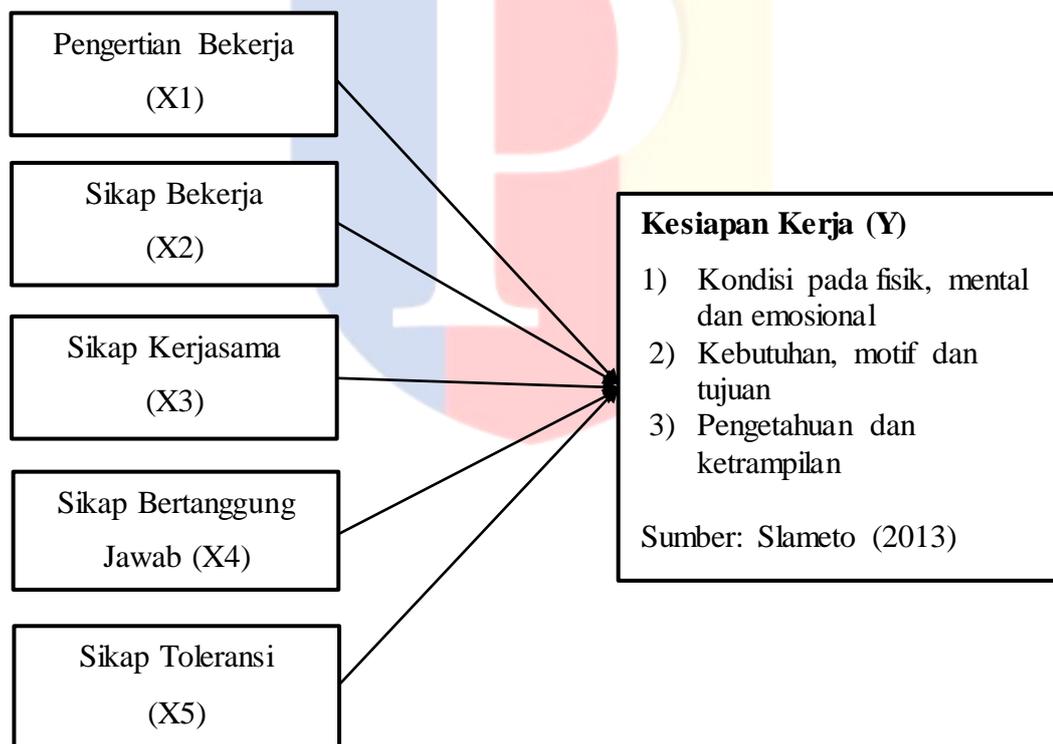
**(X): Praktik kerja industri**

- 1) Pengertian bekerja
- 2) Sikap bekerja
- 3) Sikap kerjasama
- 4) Sikap Bertanggung jawab
- 5) Sikap Toleransi

**(Y): Kesiapan Kerja**

- 1) Kondisi pada fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan
- 3) Pengetahuan dan ketrampilan

Adapun kerangka berpikir yang tertera pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Hamalik (2007)

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja Nyata**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh antara (X1) Pengalaman praktek kerja lapangan pada pengertian bekerja terhadap (Y) kesiapan kerja.
2. H2: Terdapat pengaruh antara (X2) Pengalaman praktek kerja lapangan pada sikap bekerja terhadap (Y) kesiapan kerja.
3. H3: Terdapat pengaruh antara (X2) Pengalaman praktek kerja lapangan pada sikap kerjasama terhadap (Y) kesiapan kerja.
4. H4: Terdapat pengaruh antara (X2) Pengalaman praktek kerja lapangan pada sikap bertanggung jawab terhadap (Y) kesiapan kerja.
5. H5: Terdapat pengaruh antara (X2) Pengalaman praktek kerja lapangan pada sikap toleransi terhadap (Y) kesiapan kerja.

